

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PELABUHAN PERIKANAN
NUSANTARA UNTIA BERBASIS EKOWISATA DI KOTA MAKASSAR**

*(Strategy For Development of Untia Archipelago Fishing Area Based on
Ecotourism In The City of Makassar)*

Muhammad Ardiansyah¹⁾ Danial²⁾, Muhammad Jamal³⁾

¹⁾ Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia

²⁾ Dosen Prodi Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan PPS UMI Makassar

³⁾ Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan FPIK UMI Makassar

Korespondensi: muhardiasyahumi@gmail.com

Diterima: tanggal 2 Februari 2020; Disetujui 5 Maret 2020

ABSTRACT

Strategy For Development of Untia Archipelago Fishing Area Based on Ecotourism In The City of Makassar This research was conducted from August 5, 2019 to September 5, 2019, aimed at identifying the potential of ecotourism in the Untia VAT Area mangrove ecosystem, analyzing the suitability of the Untia VAT Area mangrove ecotourism, and determining the strategy of developing mangrove ecotourism in the Untia VAT Area. Data collection was carried out through field surveys and interviews using questionnaires. Data analysis uses area suitability analysis for coastal tourism, mangrove tourism category and SWOT analysis. The results of this study indicate that the potential for ecotourism in the mangrove ecosystem Untia VAT Area is a mangrove area included in the appropriate category to be used as an ecotourism area. The strategy of developing mangrove ecotourism in the Untia PPN Region is to increase human resources (HR), planting abrasion-resistant mangrove species in a sustainable manner, procurement of facilities and infrastructure to support tourism activities, and good cooperation among policy makers.

Keywords: Ecotourism, Mangroves, Conformity Analysis and SWOT

ABSTRAK

Strategi pengembangan kawasan pelabuhan perikanan nusantara untia berbasis ekowisata di Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan dari bulan 05 Agustus 2019 hingga 05 September 2019, bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekowisata di ekosistem mangrove Kawasan PPN Untia, menganalisis kesesuaian ekowisata mangrove Kawasan PPN Untia, dan menentukan strategi pengembangan ekowisata mangrove pada Kawasan PPN Untia. Pengumpulan data dilakukan melalui survey lapangan dan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Analisis data menggunakan analisis kesesuaian area untuk wisata pantai kategori wisata mangrove dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi ekowisata di ekosistem mangrove Kawasan PPN Untia adalah Kawasan mangrove termasuk dalam kategori *sesuai* untuk dijadikan kawasan ekowisata. Strategi pengembangan ekowisata mangrove pada Kawasan PPN Untia adalah peningkatan sumber daya manusia (SDM), penanaman jenis mangrove penahan abrasi secara berkelanjutan, pengadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata, dan kerjasama yang baik antar pemangku kebijakan.

Kata kunci : Ekowisata, Mangrove, Analisis kesesuaian dan SWOT

PENDAHULUAN

Pengembangan pelabuhan perikanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan infrastruktur perikanan dan bagian dari sistem perikanan tangkap. Adanya pelabuhan perikanan akan mendorong aktivitas perikanan tangkap lebih teratur dan terarah. Pelabuhan perikanan bukan hanya sebatas menyediakan fasilitas untuk aktivitas pendaratan, pengolahan dan pendistribusian hasil tangkapan tetapi juga memberikan pelayanan yang optimal terhadap nelayan sebagai pengguna fasilitas yang tersedia sesuai dengan fungsinya (Atharis 2008).

Mengingat pentingnya kegiatan pariwisata untuk mendukung konservasi lingkungan yang sesuai dengan kondisi dimana masyarakat saat ini cukup peka, maka perlunya menginformasikan potensi-potensi Kawasan wisata. Salah satu pelabuhan perikanan nusantara yang ada di Sulawesi selatan adalah pelabuhan perikanan untia merupakan pangkalan pendaratan ikan yang terletak di Kota Makassar yang memiliki potensi ekonomi yang besar untuk di kembangkan khususnya sumberdaya

pesisir dan laut yang berbasis ekowisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan kawasan pelabuhan perikanan nusantara untia berbasis ekowisata di Kota Makassar Sulawesi Selatan.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan 05 Agustus 2019 sampai bulan 05 September 2019. Jangka waktu tersebut meliputi persiapan, pengambilan data, analisis data dan terakhir adalah pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Untia Kecamatan Biringkinaya di Kota Makassar Sulawesi Selatan. Data yang dikumpulkan terdiri data primer dan data sekunder, yang dikumpulkan secara langsung di lapangan dan melalui kajian kepustakaan lainnya.

Data yang dikumpulkan diolah secara kuantitatif yang meliputi pengolahan data dengan kaidah-kaidah matematik terhadap data angka dan analisis kuantitatif digunakan untuk data ekologi mangrove. Adapun data mengenai kondisi ekologi berdasarkan plot pengamatan diolah untuk

menganalisis kesesuaian wisata kesesuaian di bawah ini:
mangrove berdasarkan matriks

Tabel 1. Matriks Kesesuaian Area Untuk Wisata Pantai Kategori Wisata Mangrove.

No	Parameter	Bobot	Kategori S1	Skor	Kategori S2	Skor	Kategori S3	skor	Kategori N	Skor
1.	Ketebalan mangrove (m)	5	> 500	4	> 200 500	3	50 – 200	2	< 50	1
2.	Kerapatan mangrove (100 m)	4	> 15 -25	4	>10 – 15	3	5-10	2	< 5	1
3.	Jenis mangrove	4	> 5	4	3 – 5	3	1 – 2	2	0	1
4.	Pasang surut (m)	3	0 – 1	4	> 1 – 2	3	> 2 – 5	2	> 5	1
5.	Obyek biota	3	Ikan, udang, kepiting, moluska, reptil, burung	4	Ikan, udang, kepiting, moluska	3	Ikan, moluska	2	Salah satu biota air	1
6.	Kekhasan	1	Internasional	4	Nasional	3	Provinsi	2	Lokal	1

Sumber : Dimodifikasi dari Modul Sosialisasi dan Orientasi Penataan Ruang Laut, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (2002), Yulianda (2007), Bakosurtanal (1995) dan Purbani (1999)

Keterangan :

Nilai maksimum = 80

Kategori Kesesuaian (%)

S1 = Sangat sesuai, dengan nilai > 75 – 100%

S2 = Sesuai, dengan nilai > 50 – 75%

S3 = Sesuai bersyarat, dengan nilai > 25 – 50%

N = Tidak sesuai, dengan nilai > 25%

$$D = \text{mi/A}$$

Keterangan: Di = Kerapatan jenis (ind/m²)
ni = Jumlah total tegakan jenis i
A = Luas total area pengambilan contoh

Selanjutnya berdasarkan parameter-parameter kesesuaian area dalam tabel di atas, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan menggunakan analisis data sebagai berikut :

a. Ketebalan Mangrove/lebar mangrove Nilai yang didapatkan pada pengukuran ketebalan mangrove di lapangan adalah pengukuran lebar mangrove.

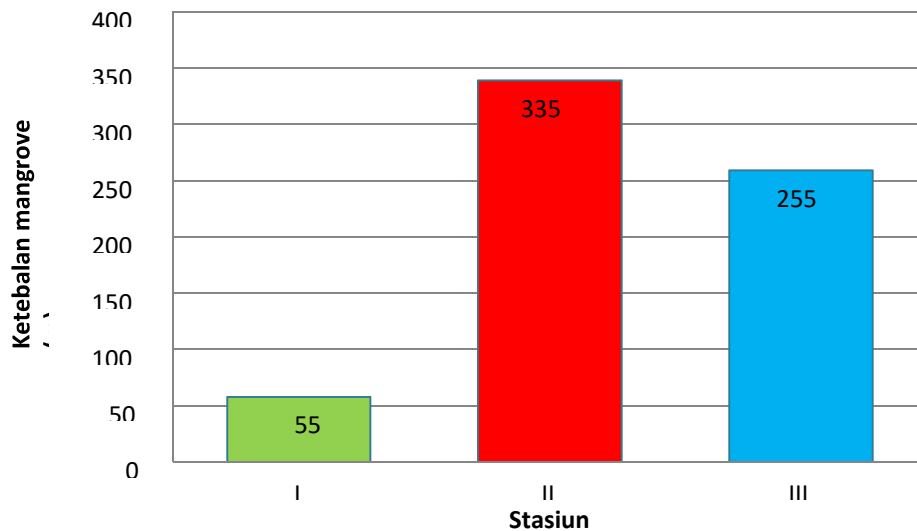
b. Kerapatan Jenis

Strategi pengembangan kawasan pelabuhan perikanan nusantara untia berbasis ekowisata di Kota Makassar di gunakan analisis SWOT merupakan tahap analisis lanjutan. Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif dan analisis kuantitatif, maka langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi faktor-faktor strategis untuk mengidentifikasi SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) (Rangkuti, 2005 dan Salusu, 1996).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengukuran dari garis pantai ke arah darat yang dilakukan di Kawasan PPN

Untia maka diperoleh hasil pengukuran ketebalan ekosistem mangrove setiap stasiun seperti pada grafik berikut.



Gambar 1. Diagram ketebalan mangrove per stasiun pada PPN Untia

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa pada stasiun I memiliki ketebalan mangrove 55 m, stasiun II memiliki ketebalan mangrove 335 m dan stasiun III memiliki ketebalan mangrove 255 m. Hal ini menjelaskan bahwa ketebalan tertinggi terdapat pada Stasiun II.

Family mangrove yaitu *Avicenniaceae* dan *Rhizophora apiculata*. Spesies yang diidentifikasi antara lain : *Avicennia alba*, *Rhizophora apiculata*, dan *Xylocarpus moluccensis* dan untuk data jenis mangrove yang ditemukan di kawasan ekosistem mangrove Kawasan PPN Untia disajikan dalam Tabel.

Berdasarkan hasil identifikasi Yulianda (2007) yang dilakukan di lapangan dijumpai 2

Tabel 2. Komposisi Jenis Mangrove yang ditemukan di Kawasan Ekosistem PPN Untia.

Stasiun	Plot	Species	Pohon
I	1	<i>Avicennia alba</i>	2
		<i>Rhizophora apiculate</i>	4
		<i>Xylocarpus moluccensis</i>	1
	2	<i>Avicennia lanata</i>	2

II	3	<i>Rhizophora apiculate</i>	2
		<i>Avicennia alba</i>	2
		<i>Rhizophora apiculate</i>	3
		<i>Xylocarpus moluccensis</i>	1
	Total		17
	4	<i>Avicennia alba</i>	4
		<i>Rhizophora apiculate</i>	6
	5	<i>Avicennia alba</i>	5
		<i>Rhizophora apiculate</i>	6
	6	<i>Avicennia alba</i>	4
		<i>Rhizophora apiculate</i>	5
	Total		30
III	7	<i>Avicennia alba</i>	3
		<i>Rhizophora apiculate</i>	4
	8	<i>Avicennia alba</i>	2
		<i>Rhizophora apiculate</i>	5
	9	<i>Avicennia alba</i>	2
		<i>Rhizophora apiculate</i>	4
Total		20	

Kerapatan jenis adalah jumlah vegetasi mangrove di kawasan Hutan tegakan jenis I dalam suatu unit area Mangrove Kawasan PPN Untia (Bengen, 2004). Nilai kerapatan jenis disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Nilai Kerapatan Jenis Vegetasi Mangrove

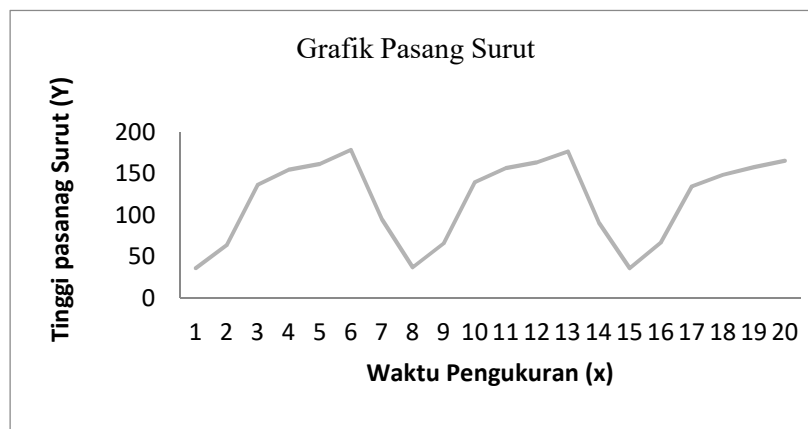
Stasiun	Plot	Species	Jumlah Pohon (Ni)	Luas Area (m²)	Kerapatan (Di)
I	1	<i>Avicennia alba</i>	2	100	0.02
		<i>Rhizophora apiculata</i>	4	100	0.04
		<i>Xylocarpus moluccensis</i>	1	100	0.01
	2	<i>Avicennia lanata</i>	2	100	0.02
		<i>Rhizophora apiculata</i>	2	100	0.02
	3	<i>Avicennia alba</i>	2	100	0.02
		<i>Rhizophora apiculata</i>	3	100	0.03
		<i>Xylocarpus moluccensis</i>	1	100	0.01
	Total		17	100	0.17
	Rata-Rata				0.05
II	4	<i>Avicennia alba</i>	4	100	0.04
		<i>Rhizophora apiculata</i>	6	100	0.06
	5	<i>Avicennia alba</i>	5	100	0.05
		<i>Rhizophora apiculata</i>	6	100	0.06
	6	<i>Avicennia alba</i>	4	100	0.04
		<i>Rhizophora apiculata</i>	5	100	0.05
	Total		30	100	0.30

Rata-Rata					0.11
III	7	<i>Avicennia alba</i>	3	100	0.03
		<i>Rhizophora apiculata</i>	4	100	0.04
	8	<i>Avicennia alba</i>	2	100	0.02
		<i>Rhizophora apiculata</i>	5	100	0.05
	9	<i>Avicennia alba</i>	2	100	0.02
		<i>Rhizophora apiculata</i>	4	100	0.04
Total			20	100	0.20
Rata-Rata					0.06

Sumber: diolah berdasarkan hasil pengukuran data dilapangan 2019

Pasang surut adalah proses naik turunnya muka laut secara hampir periodik karena gaya tarik benda-benda angkasa, terutama bulan dan matahari (Dahuri, 1996). Pengukuran pasang

surut di lokasi penelitian dengan menggunakan tongkat penduga pasang surut. Untuk grafik pasang surut disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pola Pasang Surut Kawasan PPN Untia

Ini menunjukkan bahwa kisaran pasang surut yang diperoleh adalah sebesar 143 cm. Kisaran pasang surut tersebut sudah termasuk kisaran sangat sesuai untuk pemilihan lokasi wisata pantai kategori wisata mangrove untuk parameter pasang surut adalah 0-1 meter dengan mempertimbangkan keamanan serta mempengaruhi distribusi vertikal mangrove. Yulianda (2007)

Tabel 4. Hasil penilaian kesesuaian lahan untuk ekowisata mangrove

Parameter	Bobot	Stasiun					
		I		II		III	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
Ketebalan/Lebar mangrove (m)	5	2	10	3	15	3	15
Kerapatan mangrove (ind/100m ²)	4	2	8	2	8	2	8
Jenis Mangrove	4	3	12	2	8	2	8
Pasang Surut (m)	3	4	12	4	12	4	12
Obyek Biota	3	4	12	4	12	4	12
Kekhasan	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah			55		56		56
Nilai Kesesuaian			69		70		70
Kategori Kesesuaian			S2		S2		S2

Keterangan : S2 = Sesuai

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai kesesuaian untuk Stasiun I adalah 69% dengan kategori sesuai, stasiun II adalah 70% dengan kategori sesuai, dan stasiun III adalah 70% dengan kategori sesuai (Yulianda, 2007).

Analisis strategi pengembangan ekowisata mangrove di Kawasan PPN

Untia menggunakan Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threats*). Tahapan analisis SWOT yang digunakan dalam menganalisis data lebih lanjut yaitu mengumpulkan semua informasi yang mempengaruhi ekosistem pada wilayah kajian, baik secara eksternal maupun secara internal.

Tabel 5. Matriks faktor-faktor strategi internal ekosistem Mangrove

No	Faktor Strategi Internal Kekuatan (Strengths)	Bobot	Rating	Skor	Akumulasi
1	Keanekaragaman biota yang tinggi pada daerah mangrove	0.4	3	1.2	0.78
3	Telah ada management pengelolah wisata pantai	0.2	4	0.8	
4	Aksebilitas mudah dijangkau dari pusat kota	0.1	2	0.2	
	Kelemahan (Weakness)				
1	Kurangnya keanekaragaman jenis ekosistem mangrove	0.4	-2	-0.8	-0.45
2	Kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekowisata	0.3	-2	-0.6	

3	Pendidikan rata-rata masyarakat tergolong rendah	0.1	-2	-0.2
4	Konversi lahan menjadi tambak terus meningkat	0.2	-1	-0.2
		1		
Total				0.33

Tabel 6. Matriks faktor-faktor strategi internal ekosistem Mangrove

No	Faktor Strategi Eksternal Peluang (Opportunities)	Bobot	Rating	Skor	Akumulasi
1	Daerah mangrove berdekatan dengan Kawasan PPN Untia	0.4	4	1.6	0.75
2	Dukungan pemerintah terkait pengembangan kawasan konservasi tersebut	0.1	2	0.2	
3	Jumlah sumberdaya masyarakat yang berpotensi sebagai tenaga kerja	0.2	3	0.6	
4	Banyaknya pengunjung yang berdatangan ke PPN Untia pada hari libur	0.3	2	0.6	
		1			
Ancaman (Threats)					
1	Terjadinya abrasi pantai di kawasan konservasi mangrove	0.3	-3	-0.9	-0.65
2	Adanya konflik kepentingan	0.2	-2	-0.4	
3	Kurangnya persediaan air bersih di kawasan mangrove dan kawasan pantai wisata Mampie	0.1	-1	-0.1	
4	Belum adanya Peraturan Daerah yang khusus mengatur pengelolaan Ekosistem Mangrove	0.4	-3	-1.2	
		1			
Total					0.10

Matriks strategi eksternal akumulasi sebesar 0,10. Keadaan ini pada Tabel 16 menunjukkan bahwa nilai komponen peluang sebesar 0.75 dan komponen ancaman sebesar -0,65. Dari faktor eksternal diperoleh dapat mengindikasikan bahwa untuk memanfaatkan peluang yang ada harusnya mengantisipasi ancaman yang mungkin akan terjadi sehingga

pemanfaatan dapat berjalan sesuai yang diharapkan (Rangkuti, 2005). Nilai akumulasi dari hasil analisis matriks SWOT, dengan menjumlahkan nilai faktor internal dan eksternal adalah 0,43 menunjukkan bahwa kondisi ekosistem mangrove di kawasan hutan mangrove Kawasan PPN Untia dimanfaatkan sebagai area ekowisata berada pada posisi kuadran I.

KESIMPULAN

Potensi ekowisata di ekosistem mangrove Kawasan PPN Untia antara lain adanya berbagai jenis mangrove serta anekaragaman biota di daerah mangrove. Hasil analisis kesesuaian menunjukkan bahwa kawasan mangrove Kawasan PPN Untia termasuk dalam kategori *sesuai* untuk dijadikan kawasan ekowisata. Strategi pengembangan ekowisata mangrove pada Kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara Untia yaitu : peningkatan sumber daya manusia (SDM) melalui sosialisasi terkait aspek wisata, penanaman jenis mangrove penahan

abrasi secara berkelanjutan, pengadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata, dan kerjasama yang baik antar pemangku kebijakan.

SARAN

Diharapkan adanya penanaman mangrove untuk spesies yang belum ada sehingga keanekaragaman mangrove di Kawasan PPN Untia meningkat serta adanya mangrove penahan abrasi pantai serta memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung ekowisata mangrove.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini merupakan bagian dari penelitian Tesis dan penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Prodi Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan dan Direktur Pasca Sarjana yang telah memberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di PPS UMI.

DAFTAR PUSTAKA

Atharis, Y. 2008. Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan Penyediaan Kebutuhan Melaut Di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Sumatera Barat (Skripsi). Bogor : Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu

- Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 106 hlm.
- Bengen, D.G. 2004. *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. PKSPL-IPB, Bogor
- Dahuri. 1996. Pulau Kecil Ditinjau Dari Kenaikan Permukaan Air Laut Di Daerah Pesisir Berdasarkan Garis Pantai.
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Yulianda, F. 2007. *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007. Departemen M FPIK. IPB. Bogor.
- Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.